



MANFAAT INDUSTRIAL VISIT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MAHASISWA PADA PROSES PEMBUATAN TEH BUTONG

Oleh

Austin Alexander Parhusip¹, Aulia Ramadhani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Potensi Utama
Jl. Kl. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota
Medan, Sumatera Utara 20241

Email: 1parhusip.austinalexander@gmail.com

Article History:

Received: 17-12-2024

Revised: 03-01-2025

Accepted: 20-01-2025

Keywords:

Bah Butong Tea, Study Visit,
Production Process,
Marketing, Sales Volume

Abstract: *Industrial visits are an effective educational method for increasing student knowledge, especially in the context of the Butong Tea making process at PT Perkebunan Nusantara IV. This activity provides an opportunity for students to see firsthand the production process and understand the various technical and managerial aspects involved. Through this visit, students can connect the theory learned in class with real practice in the field, thereby deepening their understanding of the food industry. This industrial visit was carried out in Sidamanik District, Simalungun Regency, North Sumatra. The methods used were interviews and observation. Data collection was carried out by means of interviews, and the data taken was qualitative which was then analyzed descriptively*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar mata kuliah Manajemen Strategi di program studi Manajemen Universitas Potensi Utama, memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara proses pembuatan teh, Kunjungan industri ke Pabrik Teh Bah Butong merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai proses produksi teh dan strategi pemasaran yang diterapkan dalam industri teh di Indonesia. Teh Bah Butong, yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara IV, telah menjadi salah satu komoditas unggulan di Sumatera Utara, dengan sejarah panjang yang dimulai sejak tahun 1917. Awalnya, kebun ini hanya berfungsi sebagai lahan pertanian, namun sejak dibuka untuk umum sebagai objek wisata pada tahun 2015, kebun teh ini telah menarik perhatian banyak pengunjung dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.

Kebun Teh Bah Butong terletak di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, yang terkenal dengan kualitas teh hitamnya yang tinggi. Produk teh dari daerah ini sangat diminati oleh pasar ekspor, termasuk negara-negara di Timur Tengah dan Eropa. Namun, industri teh di Indonesia menghadapi tantangan seperti penurunan mutu dan volume produksi akibat berbagai faktor, termasuk perubahan iklim dan praktik budidaya yang tidak optimal. Oleh karena itu, kunjungan ini bertujuan untuk memberikan wawasan langsung kepada mahasiswa tentang teknik budidaya tanaman teh, proses pengolahan, serta tantangan yang dihadapi oleh petani dan produsen teh.



Melalui kunjungan ini, mahasiswa dapat memahami lebih dalam mengenai aspek teknis dan manajerial dalam industri teh. Dengan menyaksikan langsung berbagai tahapan produksi teh, siswa dapat memperoleh apresiasi lebih dalam terhadap kompleksitas dan tantangan yang dihadapi industri ini.

Kegiatan study visit dalam pembelajaran proses pembuatan teh butong memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Melalui kunjungan ini, mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana proses produksi teh butong dilakukan, mulai dari pemilihan daun teh hingga pengemasan produk akhir. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kegiatan study visit tersebut:

1. Peningkatan Pengetahuan Praktis:

Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara langsung dari para ahli dan praktisi di industri teh. Mereka dapat mengamati setiap langkah dalam proses pembuatan teh butong, memahami teknik-teknik yang digunakan, serta mengenali peralatan yang diperlukan dalam produksi.

2. Pengalaman Langsung:

Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengalami situasi nyata di lapangan, yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Dengan terlibat langsung, mahasiswa dapat mengaitkan teori yang telah dipelajari dengan praktik di industri, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

3. Keterampilan Interpersonal:

Selama kunjungan, mahasiswa berinteraksi dengan profesional dan pekerja di industri teh. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka tetapi juga membangun jaringan yang bermanfaat untuk karier di masa depan.

4. Motivasi dan Inspirasi:

Melihat langsung bagaimana produk berkualitas tinggi seperti teh butong dihasilkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mendalami bidang studi mereka. Pengalaman ini sering kali menginspirasi mereka untuk berinovasi dalam cara berpikir dan menciptakan produk baru.

5. Pembelajaran Berbasis Masalah:

Kunjungan ke lokasi produksi mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama proses produksi. Mereka dapat belajar bagaimana menghadapi tantangan dan mencari solusi yang efektif dalam konteks industri.

Secara keseluruhan, kegiatan study visit tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan praktis dan wawasan yang lebih luas tentang industri teh butong. hal-hal yang dipelajari dari *study visit*, Selanjutnya, membuat skala prioritas dan melengkapi rancangan kegiatan dengan tujuan, hasil, cara/metode waktu, dan pihak yang terlibat dalam melaksanakan kunjungan yang harus dilakukan meliputi; persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Berikut uraian dari ketiga tahapan tersebut.

LITERATURE RIVIEW

Tanaman Teh



Tanaman teh (*Camellia sinensis*) merupakan genus *Camellia* famili Theaceae. Tanaman teh membutuhkan kelembaban yang cukup tinggi dan juga temperatur antara 13 - 29,3 °C (Sutejo, 1972). Teh merupakan minuman yang menyegarkan, sejak dahulu teh juga dipercaya mempunyai khasiat bagi kesehatan. Manfaat teh bagi kesehatan antara lain mencegah kanker, mengurangi stres, dan menurunkan tekanan darah tinggi. Berdasarkan cara dan pengolahannya, teh dapat diklasifikasikan menjadi 4, antara lain adalah teh putih, teh hijau, teh oolong, dan teh hitam. Teh putih ini didapatkan dengan cara hanya diuapkan dan dikeringkan setelah dipetik untuk mencegah oksidasi, daun teh muda ini tidak melalui fermentasi (Dias, dkk., 2013). Teh hijau diolah dengan menginaktivasi enzim oksidase atau fenolase yang terdapat pada pucuk daun teh segar dengan menggunakan pemanasan atau penguapan menggunakan uap panas, yang kemudian dapat mencegah oksidasi enzimatik terhadap katekin. Adapun teh hitam, teh hitam didapat dengan menggunakan proses fermentasi dari oksidasi enzimatik terhadap kandungan katekin teh. Teh oolong didapat dengan proses pemanasan yang dilakukan segera setelah proses penggulungan daun, dengan tujuan untuk menghentikan proses fermentasi, teh ini memiliki karakteristik khusus dibandingkan teh hitam dan teh hijau (Hartoyo, 2003).

Pintauro (1977) menyatakan bahwa teh hitam dibuat dari daun muda tanaman teh yang telah melalui proses pelayuan, penggulungan, fermentasi, dan pengeringan. Minuman yang dihasilkan dari teh hitam dikenal sebagai teh seduhan. Teh hitam dijual dalam berbagai bentuk, seperti teh rajangan, teh celup, dan teh instan. Setiap jenis teh memberikan warna, rasa, dan aroma yang berbeda. Teh hitam menjadi salah satu jenis teh yang paling banyak dikonsumsi dan disukai oleh masyarakat Indonesia, karena cita rasa dan aromanya yang khas (Setiani, 2014). Komposisi kimia dalam teh meliputi kafein, tanin, protein, gula, dan minyak atsiri yang terbentuk melalui fermentasi, memberikan aroma khas (Johnson & Peterson, 1974). Potter (1973) menjelaskan bahwa daun teh mengandung tiga komponen penting yang memengaruhi kualitas minuman, yaitu kafein, tanin beserta turunannya, dan minyak atsiri.

Pada Waktu Kegiatan Berlangsung

1. Menemui pimpinan obyek sesampai ditempat tujuan,
2. Mengadakan perkenalan, dan mengadakan permainan serta ada acara tukar kado
3. Mengadakan outbond dan senam pagi serta sarapan pagi Bersama
4. Selesai sarapan pagi istirahat sebentar, dilanjutkan berangkat ke pabrik teh butong, berangkat dari hotel jam 09:00 WIB sampai sana jam 12:00 WIB
5. Dilanjutkan brifing *briefing* perihal proses kunjungan di pabrik teh butong oleh dosen dan kepala pelaksana atau penanggung jawab proses pabrik teh butong
6. Setelah itu mahasiswa diberi penjelasan sedikit tentang produk tehnya dan proses pembuatanya
7. Para mahasiswa berkeliling meninjau obyek pabrik, dosen ikut melakukan observasi sambil mengawasi mahasiswa
8. Selesai mengadakan observasi mahasiswa dikumpulkan kembali untuk bertanya jawab kepada pihak pengelola pabrik teh butong
9. Sebelum pulang mahasiswa membuat catatan kecil selama proses kungjungan pabrik the butong, dilanjutkan mengecek perlengkapan dan daftar hadir.



Tindak Lanjut

1. Meminta mahasiswa supaya berdiskusi mengenai hasil observasi yang mereka peroleh selama kunjungan,
2. Mahasiswa menyusun laporan,
3. Meneliti hasil laporan,
4. Menindaklanjuti dalam bentuk membuat dan mengembangkan produk dari hasil kunjungan melalui penemuan baru atau memodifikasi

GAMBARAN PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pabrik Teh Bah Butong

Teh Bah Butong adalah Teh yang terletak di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, dan merupakan salah satu kebun teh tertua dan terbesar di Indonesia. Kebun ini didirikan pada tahun 1917 oleh Netherland Hand Maskapai (NV.NHM) yang berfokus pada budidaya teh berkualitas tinggi. Sejak awal berdirinya, kebun ini telah menjadi pusat pengolahan teh yang penting, dengan pabrik pertama didirikan pada tahun 1927 dan mulai beroperasi pada tahun 1931. Kebun Teh Bah Butong memiliki luas hak guna usaha sekitar 2.684 hektar dan terletak pada ketinggian 890 meter di atas permukaan laut. Daerah ini dikenal karena kondisi iklim dan tanahnya yang ideal untuk pertumbuhan tanaman teh, terutama jenis klonal atau gamsung group. Teh yang dihasilkan dari kebun ini memiliki cita rasa khas yang sangat diminati, baik di pasar domestik maupun internasional. Selama bertahun-tahun, Teh Bah Butong telah menjadi salah satu produk unggulan yang diekspor ke berbagai negara, termasuk negara-negara Eropa seperti Jerman, Belanda, dan Inggris, serta negara-negara Timur Tengah seperti Mesir dan Iran. Meskipun demikian, industri teh di Indonesia menghadapi tantangan, termasuk penurunan mutu akibat konversi lahan menjadi perkebunan sawit dan perubahan iklim.



Gambar 1 (Sumber: taslabNews)

Pada tahun 2015, kebun teh ini dibuka untuk umum sebagai objek wisata, menarik perhatian banyak pengunjung yang ingin menikmati pemandangan alam yang indah serta mencicipi teh berkualitas tinggi. Kunjungan ke kebun teh ini juga menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam praktik pertanian.



Salah satu momen penting dalam sejarah kebun teh ini terjadi ketika Menteri BUMN Dahlan Iskan menolak rencana konversi kebun teh menjadi perkebunan sawit, dengan alasan bahwa keuntungan dari produksi teh juga signifikan dan penting untuk menjaga warisan budaya serta ekonomi lokal. Keputusan ini membantu melestarikan keberadaan Teh Bah Butong sebagai salah satu ikon pertanian di Sumatera Utara.

Dengan sejarah yang kaya dan kualitas produk yang tinggi, Teh Bah Butong terus berperan penting dalam industri teh Indonesia dan menjadi salah satu destinasi wisata menarik di daerah tersebut.

Gambaran Umum Perusahaan

Nama Perusahaan:

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV): Perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pertanian dan pengolahan produk perkebunan.

Lokasi

Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara: Terletak di daerah pegunungan yang ideal untuk tanaman teh.

Produk Unggulan

Teh Butong: Produk unggulan perusahaan yang dikenal karena kualitas premium, aroma harum, warna pekat, dan rasa legit. Produk ini tersedia dalam bentuk bubuk dan celup.

Jenis Teh Produksi

Teh Hitam: Jenis teh yang paling populer dan fokus utama produksinya. Teh hitam Bah Butong memiliki ciri khas aroma kuat dan rasa kaya.

Teh Hijau: Jenis teh yang dipetik dan mengalami proses pemanasan untuk mencegah oksidasi. Proses ini berbeda dengan teh hitam, yang melalui fermentasi.

Proses Produksi

1. Budidaya Tanaman Teh: Daun teh dipilih secara selektif untuk memastikan kualitas tinggi.
2. Sortasi dan Pengolahan: Daun teh yang dipilih kemudian melalui sortasi dan pengolahan untuk menghasilkan produk siap pakai.
3. Pengemasan: Produk akhir dikemas dengan baik untuk menjaga kesegaran dan kualitas.

Profil Perusahaan



Nama Perusahaan:

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV)

Lokasi

- Alamat: Jl. Letjend Suprpto No. 2, Medan, Sumatera Utara



- Kebun Teh Bah Butong: Terletak di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Sejarah:

PT Perkebunan Nusantara IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1996 dan merupakan hasil penggabungan dari beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan, termasuk PTP VI, PTP VII, dan PTP VIII. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang dalam industri perkebunan di Indonesia, khususnya dalam budidaya teh.

Komoditas dan Bidang Usaha

PTPN IV mengelola beberapa komoditas utama, termasuk:

- Teh: Pabrik Teh Bah Butong merupakan salah satu unit usaha yang fokus pada produksi teh berkualitas tinggi.
- Kelapa Sawit: Merupakan komoditas terbesar yang dikelola oleh perusahaan.
- Kakao Sebagai salah satu produk tambahan yang diolah.

Kapasitas Produksi

Pabrik Teh Bah Butong memiliki kapasitas pengolahan sekitar 155 ton daun teh basah per hari. Selain itu, perusahaan juga memiliki unit pabrik kelapa sawit dan pengolahan inti sawit yang mendukung diversifikasi produk.



Dokumentasi: pribadi

Poto di atas merupakan poto bersama asisten manajer serta kolaborasi antara universitas potensi utama dan universitas pasir pengaraian



Dokumentasi: pribadi

Gambar tersebut menunjukkan proses pengolahan daun teh dipabrik teh. Secara umum, proses pengolahan teh melibatkan beberapa tahap, antara lain:

1. Pemetikan: Daun teh dipetik dengan tangan atau mesin.
2. Pengeringan: Daun teh segar dikeringkan untuk mengurangi kadar air.
3. Penggulungan: Daun teh dikeringkan digulung untuk memecah sel-sel daun dan melepaskan aroma.
4. Fermentasi: Daun teh yang telah digulung difermentasi untuk menghasilkan warna dan rasa yang khas.
5. Pengeringan Akhir: Daun teh yang telah difermentasi dikeringkan kembali untuk menghentikan proses fermentasi.
6. Sorting: Daun teh yang telah kering disortir berdasarkan ukuran dan kualitas.



Dokumen: Pribadi

Gambar diatas merupakan proses penggilingan daun the. Penggilingan: Mesin-mesin besar yang ada kemungkinan digunakan untuk menggiling bahan baku menjadi partikel yang



lebih kecil.

Pencampuran: Bahan-bahan yang telah digiling kemudian dicampurkan dalam tabung-tabung besar.

Pemanasan: Proses pemanasan mungkin diperlukan untuk mengolah bahan baku atau mensterilkan produk akhir.

Pengeringan: Setelah proses pengolahan, produk akhir mungkin perlu dikeringkan untuk menghilangkan kadar air.



Dokumentasi: pribadi

Gambar terakhir adalah gambar berbagai jenis bubuk teh yang sudah jadi dan siap disajikan kepada pelanggan.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan agri bisnis perkebunan yang tangguh dan mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun regional.

Misi:

1. Menjalankan usaha agri bisnis di bidang perkebunan dengan menghasilkan produk berkualitas.
2. Meningkatkan daya saing produk melalui inovasi dan efisiensi.
3. Menghasilkan laba berkelanjutan untuk pertumbuhan perusahaan.
4. Mengelola usaha secara profesional dengan nilai-nilai etika yang tinggi.

Struktur Organisasi

PTPN IV memiliki struktur organisasi lini, dengan pimpinan tertinggi ditangani oleh Direksi yang berada di bawah pengawasan Komisaris. Setiap bagian dalam organisasi bertanggung jawab pada satu bidang tertentu untuk memastikan efisiensi operasional.

Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan praktik keberlanjutan dalam semua aspek operasionalnya, termasuk pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan dukungan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Pemasaran dan Distribusi

Teh Bah Butong dipasarkan melalui berbagai saluran distribusi, termasuk supermarket besar, pasar tradisional, serta platform online. Strategi pemasaran meliputi promosi melalui media sosial dan acara bazaar untuk meningkatkan kesadaran konsumen tentang produk mereka.



Dengan kombinasi sejarah yang kaya, komitmen terhadap kualitas, dan strategi pemasaran yang efektif, Pabrik Teh Bah Butong terus berkontribusi pada industri teh di Indonesia dan menjadi salah satu produsen teh terkemuka di wilayah tersebut.

Program Kerja

Program kerja Pabrik Teh Bah Butong bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan keberlanjutan operasional. Dengan fokus pada pengolahan teh berkualitas tinggi dan penerapan praktik terbaik dalam manajemen, pabrik ini berkomitmen untuk memenuhi permintaan pasar domestik dan internasional.

METODE

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, persiapan dilakukan dengan merancang tujuan dan sasaran kunjungan industri yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh mahasiswa, Fakultas Ekonomi & bisnis Universitas Potensi Utama menyusun daftar peserta, menyiapkan logistik, serta melakukan koordinasi dengan PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) untuk menentukan jadwal dan agenda kunjungan, selain itu *briefing* diberikan kepada mahasiswa mengenai tujuan kunjungan, tata tertib dan hal hal teknis lainnya yang harus diperhatikan.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024 di PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV), dan diikuti oleh 30 mahasiswa dari Jurusan Manajemen. Pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi utama: sesi pertama berupa pemaparan tentang proses produksi di PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) oleh perwakilan perusahaan, dan sesi kedua berupa observasi langsung di area produksi, dimana mahasiswa berkesempatan berinteraksi dengan professional industry untuk mendapatkan wawasan praktis tentang operasional pabrik

C. Tahap Evaluasi Kegiatan

Setelah kunjungan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan yang diisi oleh peserta, observasi oleh dosen pembimbing. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan program serta area yang perlu ditingkatkan, dengan tujuan memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan kunjungan industri dimasa mendatang.

HASIL

Mahasiswa melihat langsung bagaimana budaya kerja termasuk aturan kerja di dunia industry, Dimulai dari kedatangan di PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV), seluruh mahasiswa diwajibkan memakai masker dan menjaga lisan sebelum masuk area pabrik.

Di dalam ruang Training, pihak perusahaan memaparkan informasi mendetail tentang perusahaan mulai dari sejarah perusahaan, bahan baku, proses produksi, hingga produk jadi yang dihasilkan. Presentasi ini memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana rantai pasokan bekerja dari hulu hingga hilir. Pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan mereka mengenai proses industri, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengobservasi secara langsung praktik-praktik di dunia industri. Interaksi langsung dengan para profesional juga memberi mereka kesempatan



untuk memahami lebih dalam tentang dinamika kerja yang ada, serta mengajukan pertanyaan terkait proses produksi

Kunjungan ini memberikan pemahaman praktis tentang operasional industri, serta meningkatkan soft skill dan hard skill mahasiswa. Selain keterampilan teknis yang mereka peroleh, mahasiswa juga mendapatkan wawasan tentang manfaat utama dari kerja sama yang baik antara pendidikan dan industri. Kunjungan ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana ilmu yang telah didapatkan di kampus dapat diaplikasikan di dunia industri, serta mengasah kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dengan profesional di lapangan. Mereka belajar bahwa keberhasilan operasional industri tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan interpersonal dan kerja tim yang efektif.

Dampak Kunjungan Industri pada Penguatan Kompetensi Mahasiswa

Kunjungan Industri memberikan cukup efektif dalam mendukung penguatan kompetensi mahasiswa (gambar 1). Membuka mindset/ pola pikir mahasiswa terhadap peluang dan praktek dunia kerja sesungguhnya. Pada akhirnya, kunjungan industri ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan tantangan di dunia industri. Pengalaman langsung ini menjadi fondasi penting bagi mereka untuk memahami bahwa teori dan praktik harus berjalan beriringan untuk mencapai kesuksesan. Mahasiswa belajar bahwa kolaborasi antara pendidikan

KESIMPULAN

Kunjungan ke Pabrik Teh Butong memberikan wawasan praktis penting kepada mahasiswa tentang proses produksi teh butong dan strategi pemasarannya, dengan adanya pembaruan tertentu pada laporan ini di masa depan, kunjungan semacam ini dapat menjadi lebih bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang aplikasi praktis dari konsep teoritis matakuliah manajemen produksi (operasional), pemasaran dalam dunia industri yang sesungguhnya diterapkan dalam pabrik the butong.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniannya, kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan “**Manfaat Industrial Visit Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Pada Proses Pembuatan Teh Butong**” berjalan dengan lancar.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan di pabrik teh butong dengan mengundang kami selaku akademisi untuk memberikan kebermanfaatan keilmuan terkait penerapan teoritis matakuliah manajemen produksi, dan pemasaran kepada siswa/siswi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Selasa, 19 November 2024 di Pabrik the butong. Proses kegiatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa lebih memahami implementasi konsep teoritis matakuliah manajemen produksi dan pemasaran dalam dunia kerja. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Rika Rosnelly, M.Kom., selaku Rektor Universitas Potensi Utama Medan.
2. Bapak Dr. Bob Subhan Riza, M.Kom., selaku Ketua Yayasan Potensi Utama Medan.
3. Bapak Pimpinan PTPN IV BAH BUTONG
4. Bapak/Ibu pegawai/staff PTPN IV BAH BUTONG



5. Bapak Edy Victor Haryanto, M.Kom., selaku Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
6. Bapak Alim Murtani, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Potensi Utama yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian ini.
7. Ibu Aisyah Azhar Adam, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini
8. Staf dosen dan staf admin program studi yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini
9. Seluruh mahasiswa/i HMPS Manajemen Universitas Potensi Utama yang telah membantu mensukseskan terselenggaranya acara kunjungan industri ini.
10. Seluruh pengelola pabrik Teh Butong.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahya Jendra, Cindy Yosifha Wardani, 2023, Kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kegiatan Kunjungan Industri Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 3, 2331427
 - a. *Community Services* 4, 2797-9717
- [2] Daradjat, R. S., & Puspitasari, E. E. (2021). Kegiatan Branding Batik Komar Sebagai Pengusaha Batik Di Jawa Barat. *Universitas Muhammadiyah Bandung*.
- [3] Dias, R., M. G. Alves, S. Socorro, B. M. Silva, dan P. F. Oliveira. 2013. White tea as a promising antioxidant medium additive for sperm. *J. Agric. Food Chem.* 62:608–617.
- [4] Faidah, N. M., & Samsudin, A. (2023). Pengembangan Inovasi Produk Olahan Tahu Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Nilai Jual Tahu. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).
- [5] Fajar Hayyin, Dina Rosdiana, Tahun 2024, Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kunjungan Industri di PT. Latinusa, Tbk, *Journal of Human And Education Volume 4, No. 4, 1074-1078*
- [6] Hartoyo, Arif. (2003). *Teh Dan Khasiatnya Bagi Kesehatan, Sebuah Tinjauan Ilmiah. Yogyakarta : KANISUIS (Anggota IKAPI)*.
- [7] Himawan, H. M., Kurniawan, A., Kusyairi, I., & Laksono, Y. H. (2020). Pembuatan pabrik gula untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tlogowaru Malang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81-88.
- [8] Hutauruk, A. F., Harmain, U., Ginting, A. M., Salsabila, S., Saragih, D. M., & Dabukke, L. (2024). SOSIALISASI PENTINGNYA MENDIRIKAN MUSEUM TEH DI KECAMATAN SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN SEBAGAI SARANA EDUKASI BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 3(2), 125-131.
- [9] Indriani, R. S., & Suharyono, S. (2017). *Program Product Knowledge sebagai strategi pemasaran dan pengaruhnya terhadap penjualan (Studi kasus produk S-Tee PT. SinarSosro kantor penjualan wilayah Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).



- [10] Istiqomah, L. (2020). Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kebun The Jamus Kabupaten Ngawi. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 101-107.
- [11] Johnson, A.H. dan M.S. Peterson. 1974. *Encyclopedia of Food Technology, Vol. II. The AVI Publisher Inc., Westport, Connecticut.*
- [12] Muhammad Angga Anggriawan, 2024, Pengenalan Inovasi Teknologi Kunjungan Industri Smks Yabhinka Ke PT Charge di Indonesia, *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of*
- [13] Mutia, M. (2014). Pengukuran Beban Kerja Fisiologis dan Psikologis pada Operator Pemetikan Teh dan Operator Produksi Teh Hijau di PT Mitra Kerinci. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13(1), 503-517
- [14] Parwati, N., Tanjung, W. N., Safitri, R., & Astharini, D. (2018). Program Pembentukan Dan Pengembangan Wirausaha Berbasis Ict Di Fakultas Sains Dan Teknologi (Fst), Universitas Al Azhar Indonesia (Uai). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- [15] Pintauro, N.D. 1977. *Tea and Soluble Tea Products Manufacture. USA: Noyes Data Corporation.*
- [16] Potter NN. (1973). *Food Science. Westport Connecticut: The AVI Publishing. Co. Inc.*
- [17] Rachmadani, E. (2019). Peran Humas dalam Menangani Kunjungan Industri untuk Membentuk Corporate Branding Industri Jamu dan Farmasi di PT Sido Muncul TBK Semarang.
- [18] Rahayu, H. S. (2024). Strategi Branding Identity Tik-Tok@ Goalparatepark Sukabumi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Interdisipliner Indonesia*, 1(01), 32-42.
- [19] Retno Kurnianingsih, 2024, Kunjungan Industri Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Mempertajam Soft Skills Berwirausaha Bagi Mahasiswa, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, 823-830
- [20] Retnoningsih, E. (2013). Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(1).
- [21] Sandi, S. P. H., Utama, L. B., Ananda, R. G., & Maulidina, M. (2020). KUNJUNGAN PT DAIHATSU TERHADAP PEMBELAJARAN MANAJEMEN. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(1).
- [22] SANDRA, S., PURWANTO, E., SAPUTRA, F., & JEPISA, T. (2013). Peranan system digital library dalam menunjang proses pelaksanaan pengolahan data perpustakaan undip laporan kunjungan industri. *JURNAL MAHASISWA TI S1*.
- [23] Septifani, R., Achmadi, F., & Santoso, I. (2014). Pengaruh green marketing, pengetahuan dan minat membeli terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2), 201-218.
- [24] Setiani, D. (2014). Studi Optimasi Pembuatan Kombucha dari Ekstrak Teh Hitam Serta Uji Aktivitas Antioksidan (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [25] Sitepu, E. C., Purba, S. A., Sitinjak, A. A., Lumbantoruan, S., Kurnia, D., Saragih, K. P., & Tambunan, D. R. S. (2023). Sosialisasi Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pengelasan untuk Pegawai PMT PTPN IV Dolok Ilir. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 178-185.



- [26] Suryadarma, A. F. G. (2024). PENGELOLAAN WEBSITE TVRI. GO. ID. DALAM PUBLIKASI KEGIATAN KUNJUNGAN INDUSTRI OLEH HUMAS LPP TVRI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NASIONAL).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN